

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN RISIKO  
LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)**



**OLEH :**

**EUIS NINGSIH**

**05267/2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN  
RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :  
**EUIS NINGSIH**  
**05267/2008**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013  
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2013

**Pembimbing I**



**Nelvirita, SE, M.Si Ak**  
**NIP. 19740706 199903 2 002**

**Pembimbing II**



**Deviani, SE, M.Si Ak**  
**NIP. 19690610 199802 2 001**

# PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

**Euis Ningsih**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : [Euis\\_ningsih13@rocketmail.com](mailto:Euis_ningsih13@rocketmail.com)

## **Abstract**

*This research was aimed to examine empirically: (1) influence of a company's financial difficult to accounting conservatism and (2) the influence of litigation risks to accounting conservatism. Independent variables used in this study are a company's financial distress and litigation risks. The dependent variable used in this study is accounting conservatism that measured by Non-operating accrual model Givoly and Hayn. Samples of this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2008-2010. Data collected by purposive sampling method. Number of samples in this research is 105 companies. This study used multiple regression for data analysis.*

*The result of the research shows that: 1) a company's financial difficult significant negative influence to accounting conservatism, where the significance value  $0.027 < 0.05$  and the value of  $t$  count  $2.224 > t$  table  $1.660$  ( $H_1$  accepted). 2) the litigation risks significant positive influence to accounting conservatism, where the significance value  $0.000 < 0.05$  and  $t$  count  $30.624 > t$  table  $1.660$  ( $H_2$  accepted).*

*Based on the above results, it is suggested: 1) for the company management hopes to know since condition about the right now of the financial company happened, so if there was a seriously matter could be able to save first. 2) for the next research it hopes to get better the time research, in order to get result and it used company industry of finance that was difference to compare about used of the accounting conservatism which used by the company.*

**Keywords:** Accounting Conservatism, Financial Difficult and Litigation Risks.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan (2) pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan *Non-operating accrual* model Givoly dan Hayn. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2008-2010. Data yang dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah 105 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, dimana nilai signifikansi  $0.027 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $2.224 > t_{tabel}$   $1.660$  ( $H_1$  diterima). 2) risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, dimana nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan  $t_{hitung}$   $30.624 > t_{tabel}$   $1.660$  ( $H_2$  diterima).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: 1) Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan yang terjadi, sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal. 2) Penelitian berikutnya hendaknya memperpanjang rentang waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan menggunakan jenis industri perusahaan yang berbeda untuk dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

**Kata kunci :** Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan (Ahmad, 2007). Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Soewardjono, 2005). Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan.

Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditor menghendaki penyalenggaraan akuntansi yang konservatif (Eko, 2005)

Menurut Ahmad (2007) risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao, 2005).

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman atau tuntutan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Ahmad, 2008).

Fenomena yang terjadi di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang sudah menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Namun terdapat penyalahgunaan dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variasi penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh mekanisme tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi. Penelitian ini dimotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eko (2005) yang memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko. Perbedaan yang pertama adalah periode waktu penelitian yaitu 2008-2010. Perbedaan yang kedua adalah menambah metode pengukuran yaitu dengan metode pengukuran *Non operating accrual* untuk mengukur konservatisme dan penggunaan model Altman Z-Score untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan. Perbedaan

yang ketiga, menambah variabel independen yaitu risiko litigasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapabesar pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Seberapabesar pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Wolk (2001) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts (2003) juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran

yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah.

Definisi konservatisme menurut Wibowo (2002) dalam Widya (2004):

“Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian.”

Belkaoui (2004) mendefinisikan prinsip konservatisme sebagai suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban.

### **Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan**

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham, 2003).

### **Penyebab Kesulitan Keuangan Perusahaan**

Khaira (2008) mengelompokkan penyebab-penyebab kesulitan keuangan dan menamainya dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Menurutnya, ada tiga alasan yang mungkin mengapa perusahaan menjadi bangkrut, yaitu:

#### *1) Neoclassical model*

Pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan mempunyai campuran aset yang salah.

#### *2) Financial model*

Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints* (batasan likuiditas). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

### 3) *Corporate governance model*

Disini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

### **Risiko Litigasi**

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Ahmad, 2007). Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator.

Risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham.

Berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Demikian juga, bagi akuntan yang menyiapkan maupun yang memeriksa

laporan keuangan akan cenderung lebih konservatif.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2006) tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Simpulan ini mendukung prediksi teori signaling mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari penelitian Ahmad (2007) tentang risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini adalah (1) konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, (2) semakin tinggi risiko litigasi perusahaan, maka hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin lemah, (3) pengaruh pemoderasian tipe strategi perusahaan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi bersifat memperlemah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2004) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif, menemukan bahwa struktur kepemilikan, biaya politik dan kondisi perusahaan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kerangka Konseptual**

Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme penting dilakukan untuk mengimbangi optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik, penilaian lebih saji

laba, lebih berbahaya daripada kurang saji laba (konsekuensi kesulitan keuangan lebih serius daripada keuntungan)

Konservatisme adalah konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang dapat mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Lingkungan hukum yang berlaku pada suatu wilayah tertentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebijakan diskresioner manajer dalam melaporkan keuangannya. Manajer akan melakukan penyeimbangan antara kos litigasi yang akan timbul dengan keuntungan yang akan diperoleh karena akuntansi agresif.

Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi.

Negara-negara dengan tingkat litigasi yang tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi dibanding dengan negara-negara dengan tingkat litigasi yang rendah. Oleh karena itu, dalam menghadapi lingkungan seperti ancaman litigasi yang tinggi, perusahaan dituntut untuk merumuskan strateginya yang tepat.

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>2</sub> : Risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai tahun 2010.

Untuk memilih sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purpose sampling* dengan kriteria sebagai tertentu. Dari 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 105 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga penulis menetapkan 105 perusahaan yang akan dijadikan sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai tahun 2010.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* dan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa Laporan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

#### Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat

kesulitan keuangan perusahaan ( $X_1$ ) dan risiko litigasi ( $X_2$ ).

### Pengukuran Variabel

#### Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme yang digunakan adalah dengan *non operating accrual*.

Persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Non-operating accruals} \\ & = \text{Total accruals} - \text{Operating accruals.} \end{aligned}$$

Dimana:

1. *Total accrual (before depreciation)* =  $(\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational}$ .
2. *Operating accrual* =  $\Delta \text{ account receivable} + \Delta \text{ inventories} + \Delta \text{ prepaid expense} - \Delta \text{ account payable} - \Delta \text{ accrued expense} - \Delta \text{ tax payable}$ .

Semakin besar nilai non-operating accrual, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

#### Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Model prediksi kebangkrutan *The Altman Model* akan lebih tepat diinterpretasikan sebagai satu penjelasan mengenai kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Model Altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.012Z_1 + 0.014Z_2 + 0.333Z_3 + 0.006Z_4 + 0.999Z_5$$

$$Z_1 = \text{working capital/total asset}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings/total asset}$$

$$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$$

$$Z_4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$$

$$Z_5 = \text{sales/total asset}$$

Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan

melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana nilai Z dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 5

Kriteria untuk *cut-off* Model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2.67
Daerah rawan bangkrut ( <i>grey area</i> )	1.81 – 2.67
Bangkrut jika $Z <$	1.81

- i. Untuk nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1.81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi.
- ii. Untuk nilai Z-Score antara 1.81 sampai 2.67, perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.
- iii. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2.67 memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

#### Risiko litigasi

Untuk mengukur risiko litigasi, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang dapat menimbulkan risiko litigasi, yaitu terhadap variabel-variabel likuiditas dan solvabilitas yang keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan, serta variabel ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik (Ahmad, 2007).

Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (LIK),  

$$LIK_{it} = \frac{\text{hutang jangka pendek}}{\text{aktiva lancar}}$$
2. Leverage (LEV)  

$$LEV_{it} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aktiva}}$$



- Ukuran perusahaan (UKR)  
 $UKR_{it} = \text{LogNatural Total aktiva}$
- Ketiga variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan one sample *kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan tolerance > 0.10

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melakukan *uji Glejser*. Apabila sig > 0.05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau *time series*. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan untuk mendekati autokorelasi. Model yang

baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson.

Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- Bila angka DW < -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila angka DW > -2 berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Model

#### Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji seluruh hipotesis digunakan regresi berganda (*multiple regression*). Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana :

Y = konservatisme akuntansi

$\alpha$  = koefisien konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = tingkat kesulitan keuangan

X<sub>2</sub> = risiko litigasi

e = error

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah dengan melihat R *square* (R<sup>2</sup>). Semakin besar nilai koefisien determinan, menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel tidak bebas terhadap variabel bebas. Jika nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 – 1 secara sistematis 0 < R<sup>2</sup> < 1. Jika R mendekati 0 maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas sangat rendah dan hubungan cenderung sangat lambat. Sebaliknya jika R<sup>2</sup> mendekati 1 maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungan cenderung sangat kuat.

#### Uji F (F-Test)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah *fix* atau belum.

Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan  $\alpha = 0.05$ . Apabila nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi, maka model yang digunakan sudah *fix*.

### Uji Hipotesis

Dilakukan uji t untuk menguji apakah hipotesis antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi 5%. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

### Definisi Operasional

#### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan, dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dalam bisnis dilingkupi ketidakpastian yaitu dengan cara dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban.

#### Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan

ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya.

#### Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan suatu risiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak eksternal baik investor, kreditor, regulator maupun pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang dikarenakan pihak-pihak tersebut merasa dirugikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel konservatisme akuntansi (Y) rata-ratanya adalah 1.9023E12 dengan standar deviasi 5.03711E12. Konservatisme akuntansi tertinggi yaitu sebesar 4.90E13 dan konservatisme akuntansi terendah yaitu sebesar -1.39E13.

Variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan ( $X_1$ ) rata-ratanya adalah 1.1254 dengan standar deviasi sebesar 1.58557. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tertinggi yaitu sebesar 4.19 dan yang terendah yaitu sebesar -20.70.

Variabel risiko litigasi ( $X_2$ ) rata-ratanya adalah 29.7161 dengan standar deviasi sebesar 14.74665. Risiko litigasi tertinggi yaitu sebesar 274.16 dan risiko litigasi yang terendah yaitu 23.59.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari analisis data *Non operating accrual* yang telah dilakukan terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan variabel signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0.170 > 0.05$  yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal. Tetapi, sebelum pengujian normalitas pertama variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y memiliki nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ . Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data dengan cara me-Logaritma natural variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y. Selain itu peneliti juga melakukan *screening* terhadap data *outlier*. Dimana Imam (2009) dalam Syafrima (2011) menyatakan bahwa data *outlier* merupakan

data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya yang muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Jumlah data awal yang diolah adalah sebanyak 315 data yang diperoleh dari 105 sampel dikali 3 tahun pengamatan. Setelah dilakukan transformasi, terdapat 97 data *outlier*, dimana data dari 97 perusahaan dihilangkan karena *outlier*.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF untuk variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebesar 1.013 dengan *Tolerance* sebesar 0.987 dan variabel risiko litigasi mempunyai nilai VIF sebesar 1.013 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.987. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dan model ini layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig >  $\alpha$  0.05 yaitu  $0.290 > 0.05$  untuk variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan, dan  $0.101 > 0.05$  untuk variabel risiko litigasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diketahui nilai DW sebesar 1.841 dimana nilai tersebut berada pada rentang di antara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan model regresi ini bebas dari gangguan auto korelasi.

### Hasil Uji Model

#### Uji F ( *F – Test* )

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa derajat signifikansi lebih kecil dari

$\alpha$  atau  $0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.798. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 79.8 %, sedangkan sisanya sebesar 20.2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

Dari pengolahan data statistik maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -73.053 - 0.328 (X_1) + 0.761 (X_2)$$

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -73.053. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi ) adalah tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi adalah sebesar 73.053

#### 2. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) $X_1$

Nilai koefisien regresi variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0.328. Hal ini berarti setiap kenaikan satu persen (%) tingkat kesulitan keuangan perusahaan akan mengakibatkan penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0.328

#### 3. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) $X_2$

Nilai koefisien regresi variabel risiko litigasi ( $X_2$ ) sebesar 0.761. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan risiko litigasi akan mengakibatkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0.761.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan

keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikan  $0.027 < 0.05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.224 > 1.660$ , dimana koefisien ( $\beta$ ) sebesar  $-0.328$ . Berarti bahwa semakin kecil tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka konservatisme akuntansi akan semakin meningkat. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mendukung hipotesis teori akuntansi positif bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

## **2. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil olahan data statistik dapat dilihat bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikan  $0.000 < \alpha 0.05$  atau nilai  $t_{hitung} 30.624 > t_{tabel} 1.660$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian ini berhasil mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa risiko litigasi berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor

Kondisi ini dikarenakan kondisi hukum dan litigasi di Indonesia berkemungkinan sudah berjalan secara efektif sehingga mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan konservatif.

Pada lingkungan hukum yang sangat ketat, kecenderungan manajer untuk melaporkan keuangan secara konservatif semakin tinggi. Hal yang hampir sama, argumen ini digunakan oleh Ball *et al.*(2000), yang menyatakan bahwa pada negara *common law* dimana penyedia modal tergantung pada laporan publikasian, tuntutan pengungkapan yang *timely* lebih tinggi daripada negara *code law* yang konsekuensi hukum dan aturan terhadap pengungkapan publik relatif rendah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis kedua diterima.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat

keterbatasan dalam penelitian yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 3 tahun, karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur, sehingga jumlah sampel yang bisa terpenuhi sesuai kriteria pemilihan sampel *purposive sampling* sebanyak 105 perusahaan. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini kurang dapat digeneralisasi dengan baik.
3. Penelitian ini hanya memasukkan dua dari faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi saja.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan yang terjadi, sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal.
2. Penelitian berikutnya hendaknya memperpanjang rentang waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan menggunakan jenis industri perusahaan yang berbeda untuk dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen yang lainnya, seperti struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, kontrak hutang dan variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, serta

penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari dua alat ukur konservatisme akuntansi, agar mendapatkan hasil yang komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juanda. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Ahmad Juanda. 2007. "Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. FE – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmad Juanda. 2008. " Analisis Tipologi dan Strategi dalam Menghadapi Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. FE – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Almilia, Lucia Spica. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Publik dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XII No. 1 Maret 2006.
- Aulya Syafitri. 2011. " Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Going Concern". *Skripsi*. FE – UNP.
- Ball, Ray, and Lakshmanan, Shivakumar, 2002. *Earnings Quality in U.K.*

- Private Firms*, Working Paper, London Business School.
- Belkaoui dan Ahmad Riahi. 2004. *Accounting Theory*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Belkaoui dan Ahmad Riahi. 2004. *Accounting Theory*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F and Louis C. Gapenski. 1997. *Financial Management – Theory and Practice*. The Dryden Press. Eight Edition.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F and Philip R. Daves. 2003. *Intermediete Financial Management..* Eight Edition. Thomson. South-Western.
- Cao, Z., and Narayanamoorthy, G., 2005. *Accounting and Litigation Risk*. Working Paper, Yale School of Management.
- Cynthia dan Desi. D. 2009. “Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” *Akuntansi Keuangan Pasar Modal*. FE – UI.
- Dewi, Ratna AAA., 2003. “Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient”. *Makalah SNA VI*.
- Dwi Astarini. 2011. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”.
- Skripsi*. FE – Universitas Pembangunan Nasional Jakarta.
- Eko Widodo. 2005. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *SNA VIII Solo*.
- Endah Widayati. 2011. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Endri. 2009. “Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman’s Z-Score”. *Perbanas Quarterly Review*. Vol. 2 No. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 juli 2009*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indosat Diduga Rekayasa laporan Keuangan. Diakses melalui <<http://www.sinarharapan.co.id/berita:htm>>[05/11/2011)
- Johnson, M.F., Kasznik, R., and Nelson, K.K., 2001. The Impact of Securities Litigation Reform on the Disclosure of Forward-Looking Information by High Technology Firms. *Journal of Accounting Research*.
- Keown, J Arthur, et al. 2000. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Djakman, Chaerul D. person Education Asia. Salemba Empat. Jakarta.
- Khaira Amalia. 2008, *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.

- Koestini Widyaningsih. 2008. "Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Model Altman pada Sektor *Parmaceuticals* di Bursa Efek Indonesia Periode 2002–2006". *Skripsi*, FE – Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lasdi Lodovicus. (2009). "Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Mayangsari. S., and Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance And Discretionery Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham and Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5
- Oryza Mayasari. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Skripsi*. FE – UNP.
- Qiang, Xinrong. 2003. The Economic Determinants of Self – imposed Accounting Conservatism. *Disertation*, Ph.D. Candidate in Accounting Department of Accounting and Law School of Management State University of New York at Buffalo.
- Ratna Wardhani. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *SNA* Pontianak.
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafrima Devi. 2011. Pengaruh Faktor Likuiditas Saham dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. FE – UNP.
- Watts, R.L., 2003a. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Journal of Accounting and Economic*.
- Watts, R.L. 2003b. Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Journal of Accounting and Economics*.
- Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman. 1986. "Positive Accounting Theory." New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Widya. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Thesis*. PPS-UGM.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing..

## LAMPIRAN

### Statistik Deskriptif sebelum transform

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	315	-1.39E13	4.90E13	1.9023E12	5.03711E12
Tingkat Kesulitan Keuangan	315	-20.70	4.20	1.1254	1.58557
Risiko Litigasi	315	23.59	274.16	29.7161	14.74665
Valid N (listwise)	315				

### Statistik Deskriptif setelah transform dan outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Y	287	21.52	31.52	26.6610	1.99616
LN_X1	271	-.88	.88	.1114	.37193
LN_X2	305	3.16	3.50	3.3464	.05931
Valid N (listwise)	240				



## Uji Normalitas sebelum transform

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		315
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0023255
	Std. Deviation	4.53039931E12
Most Extreme Differences	Absolute	.297
	Positive	.297
	Negative	-.262
Kolmogorov-Smirnov Z		5.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

## Normalitas residual setelah transform dan outlier

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		218
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.1701046
	Std. Deviation	.48965207
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.048
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170
a. Test distribution is Normal.		

## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.987	1.013
	LN_X2	.987	1.013

a. Dependent Variable: LN\_Y

## Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.354	1.092		-1.240	.216
	LN_X1	-.046	.044	-.072	-1.062	.290
	LN_X2	.536	.326	.112	1.645	.101

a. Dependent Variable: ABSUT

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.800	.798	.85270	1.841

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

## Uji Model (R Square)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.800	.798	.85270	1.841

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

## Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	715.783	2	357.892	492.220	.000 <sup>a</sup>
	Residual	178.866	246	.727		
	Total	894.649	248			

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

## Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-73.053	3.260		-22.406	.000
	LN_X1	-.328	.147	-.065	-2.224	.027
	LN_X2	.761	.972	.889	30.624	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y